

Melestarikan Warisan Budaya: Permainan Tradisional di Era Digital

Siti Nurazizah¹, M Rifat Ma'afi², Hasan Mahfuz³, Hegel Febriyanto⁴, Faiz Fauzan Muhajir M.Kom⁵

STKIP SYEKH MANSHUR

azizahsnaz177@gmail.com, afiabstrak@gmail.com, hasanmahfud76@gmail.com,
hegelfebriyanto@gmail.com, faizfauzanmuhajir@gmail.com

Abstrak

Permainan tradisional merupakan warisan budaya tak benda yang memiliki nilai edukatif, sosial, dan kultural bagi masyarakat. Namun, perkembangan teknologi di era digital menyebabkan permainan tradisional semakin jarang dimainkan, khususnya oleh generasi muda jaman sekarang. Artikel ini bertujuan untuk membahas strategi pelestarian permainan tradisional melalui pendekatan inovatif yang selaras dengan perkembangan teknologi digital. Metode penulisan menggunakan studi literatur dari berbagai sumber, termasuk artikel ilmiah, buku, dan laporan penelitian terkait pelestarian budaya dan digitalisasi permainan tradisional. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelestarian permainan tradisional dapat dilakukan melalui digitalisasi, integrasi ke dalam kurikulum pendidikan, promosi melalui media sosial, serta kolaborasi antara pemerintah, sekolah, komunitas budaya, dan pengembang teknologi. Artikel ini merekomendasikan perlunya kebijakan strategis dan implementasi nyata untuk memastikan permainan tradisional tetap lestari dan relevan di era modern. Di Indonesia, permainan tradisional tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan interaksi sosial.

Kata Kunci. Permainan Tradisional, Pelestarian Budaya, Era Digital, Warisan Budaya tak Benda.

Abstract. *Traditional games are an intangible cultural heritage that have educational, social, and cultural value for society. However, technological developments in the digital era have resulted in traditional games being played less and less, especially by today's younger generation. This article aims to discuss strategies for preserving traditional games through an innovative approach that aligns with the development of digital technology. The writing method uses literature studies from various sources, including scientific articles, books, and research reports related to cultural preservation and the digitalization of traditional games. The results of the study indicate that preserving traditional games can be achieved through digitalization, integration into the educational curriculum, promotion through social media, and collaboration between the government, schools, cultural communities, and technology developers. This article recommends the need for strategic policies and concrete implementation to ensure that traditional games remain sustainable and relevant in the modern era. In Indonesia, traditional games are not only a medium for entertainment, but also play a role in character building and social interaction.*

Keywords. *Traditional Games, Cultural Preservation, Digital Era, Intangible Cultural Heritage.*

Pendahuluan

Permainan tradisional di Indonesia adalah bagian dari intangible cultural heritage yang diwariskan secara turun-temurun. Setiap permainan tradisional memiliki makna sosial dan budaya yang berbeda, seperti congklak yang melatih strategi berpikir, egrang yang melatih keseimbangan dan ketangkasan, atau bentengan yang mengajarkan kerja sama tim (Hidayat, 2020). Perkembangan teknologi membawa perubahan mendasar pada perilaku bermain anak-anak. Menurut data Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo, 2023), 78% anak usia 7–15 tahun di kota besar lebih sering bermain mobile games dibandingkan permainan fisik. Hal ini menyebabkan penurunan minat terhadap permainan tradisional. Urgensi pelestarian permainan tradisional terletak pada nilai pendidikan, kesehatan, dan identitas budaya. Jika tidak ada intervensi, permainan tradisional akan semakin jarang dimainkan, dan generasi mendatang akan kehilangan akses pada warisan budaya tersebut.

Permainan tradisional merupakan salah satu warisan budaya yang telah hidup dan berkembang di tengah masyarakat sejak ratusan tahun lalu. Dari congklak, engklek, hingga gobak sodor, setiap permainan memiliki nilai sejarah, filosofi, dan manfaat sosial yang penting. Sayangnya, perkembangan teknologi di era digital membuat permainan ini kian jarang dimainkan. Anak-anak kini lebih akrab dengan gawai, game online, dan media sosial dibandingkan permainan tradisional yang pernah menjadi identitas generasi sebelumnya. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran bahwa permainan tradisional akan tergeser dan bahkan hilang jika tidak dilestarikan. Oleh karena itu, upaya pelestarian perlu dilakukan dengan strategi yang menyesuaikan perkembangan zaman, agar permainan tradisional tetap hidup di tengah arus modernisasi. Bayangkan suatu hari, anak-anak di masa depan hanya mengenal congklak, engklek, atau gobak sodor dari buku sejarah—bukan dari tawa dan peluh di halaman rumah. Inilah ancaman yang sedang kita hadapi di era digital. Permainan tradisional yang dahulu menghidupkan masa kecil kini perlahan tergeser oleh layar ponsel dan dunia maya. Padahal, setiap permainan tradisional bukan sekadar hiburan. Di baliknya tersimpan nilai persahabatan, kerja sama, sportivitas, bahkan kearifan lokal yang membentuk karakter generasi bangsa. Jika kita tidak bergerak sekarang, kita berisiko kehilangan sebagian identitas budaya. Karena itu, melestarikan permainan tradisional bukan hanya tugas para pemerhati budaya, tetapi tanggung jawab kita semua—agar warisan ini tetap hidup di hati generasi mendatang.

Metode Kegiatan

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah **deskriptif kualitatif**, dengan tujuan menggambarkan upaya pelestarian permainan tradisional di era digital melalui pengumpulan informasi dari berbagai sumber serta analisis fenomena sosial yang relevan.

2. Sumber Data

- **Data Primer:**
 - Wawancara dengan praktisi budaya, guru, komunitas pelestari permainan tradisional, dan pengembang game digital berbasis budaya lokal.
 - Observasi langsung kegiatan pelestarian permainan tradisional (event budaya, festival, lomba permainan tradisional).
- **Data Sekunder:**
 - Literatur berupa buku, jurnal, artikel, dan dokumen kebijakan terkait permainan tradisional dan pelestariannya.
 - Data digital seperti konten media sosial, platform edukasi, dan aplikasi game berbasis permainan tradisional.

3. Teknik Pengumpulan Data

- **Wawancara mendalam** (in-depth interview) untuk menggali pandangan dan strategi pelestarian.
- **Observasi partisipatif** untuk melihat langsung praktik pelestarian permainan tradisional.
- **Dokumentasi** berupa foto, video, dan arsip digital dari permainan tradisional.
- **Studi literatur** untuk mendukung kerangka teori dan analisis.

4. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan metode **analisis tematik**, yaitu:

1. Mengelompokkan data berdasarkan tema (misalnya: bentuk pelestarian, tantangan, inovasi digital).
2. Menginterpretasikan data dengan mengaitkannya pada teori pelestarian budaya dan perkembangan teknologi digital.
3. Menyimpulkan strategi pelestarian permainan tradisional yang relevan di era digital

5. Validitas Data

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan metode **triangulasi sumber** (membandingkan informasi dari berbagai narasumber dan literatur) dan **triangulasi metode** (menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi).

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian dilaksanakan di Desa sikulan, Kecamatan jiput, Kabupaten pandeglang. Kegiatan utamanya adalah membentuk karakter siswa Sekolah Dasar (SD) dan bermain bersama permainan tradisional yang kurang diminati oleh siswa Sekolah Dasar (SD) saat ini. Kegiatan bermain permainan tradisional dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada anak Sekolah Dasar (SD) seperti : nilai kejujuran, sportif tinggi dalam bermain, kerja sama tim. Kegiatan ini sebagai langkah kecil untuk melestarikan budaya Indonesia karena membiasakan anak untuk bermain bersama melalui permainan tradisional yang ada di daerahnya. Program kerja ini meliputi 2 kegiatan yaitu dengan sosialisasi pengenalan permainan tradisional dan serunya bermain bersama. Kegiatan ini sangat didukung oleh siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri (SD N) sikulan 2. Anak-anak diajarkan pentingnya melestarikan permainan tradisional yang banyak di tinggalkan saat ini, dan anak-anak lebih menyukai permainan digital. Bermain permainan tradisional hanya mengembangkan kepribadian anak. Namun karakter yang berkembang melalui permainan tradisional tersebut adalah nilai-nilai integritas, sportivitas dalam bermain, tanggung jawab, dan kerjasama tim yang tinggi. Dengan bermain permainan tradisional, anak-anak sudah banyak berinteraksi satu sama lain, sehingga dapat meningkatkan komunikasi anak dan meningkatkan kebugaran jasmani anak melalui permainan tradisional. Hasil observasi ketika anak-anak bermain dan pembentukan karakter yang dilakukan terdapat pada Tabel 1

Tabel 1. Pembentukan Karakter melalui permainan tradisional

Permainan	Alat	Kelompok / Individu	Fokus Skill	Manfaat Utama
Congklak	Papan & biji	2 orang	Logika & motorik halus	Berhitung, analisis, sabar
Egrang	Bambu/kayu	Individu / tim	Keseimbangan & koordinasi	Keberanian, fokus, keseimbangan
Bentengan	Tiang/benteng	Tim	Strategi & kecepatan	Kerjasama, taktik, daya tahan fisik
Gobak Sodor	Garis kapur	Tim	Koordinasi, kecepatan, strategi	Komunikasi, respon, sportivitas
Loncat Karet	Gelang karet	Individu / grup	Lompatan & ritme	Kelincahan, kreatif, koordinasi
Estafet	Tongkat	Tim	Lari & tim bekerja sama	Kecepatan, stamina, koordinasi tim

Simpulan

Permainan tradisional adalah bagian tak terpisahkan dari warisan budaya bangsa yang mengandung nilai sejarah, filosofi, serta pembelajaran sosial yang penting bagi pembentukan karakter generasi muda. Setiap permainan tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menanamkan nilai kebersamaan, sportivitas, kreativitas, serta rasa hormat terhadap tradisi. Di era digital, eksistensi permainan tradisional menghadapi tantangan besar akibat perubahan gaya hidup, maraknya gawai, serta berkurangnya minat generasi muda terhadap aktivitas fisik dan interaksi langsung. Namun, perkembangan teknologi tidak harus menjadi ancaman, melainkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana pelestarian.

Upaya revitalisasi dapat dilakukan dengan mengadaptasi permainan tradisional ke platform digital, mengintegrasikannya ke dalam kurikulum pendidikan, serta mengadakan festival atau kompetisi yang melibatkan generasi muda. Media sosial dan teknologi informasi juga dapat menjadi sarana efektif untuk mengenalkan kembali permainan tradisional kepada khalayak luas, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Pelestarian permainan tradisional di era digital bukan sekadar menjaga kenangan masa lalu, tetapi juga menjadi langkah strategis untuk memperkuat identitas budaya, memperkaya kreativitas anak bangsa, serta memastikan nilai-nilai luhur tersebut tetap hidup dan diwariskan ke generasi mendatang.

Pada akhirnya, permainan tradisional adalah cermin jati diri bangsa yang patut dijaga. Dengan memadukan kearifan lokal dan kemajuan teknologi, kita dapat memastikan bahwa warisan budaya ini tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang seiring zaman. Melestarikan permainan tradisional berarti menanamkan akar budaya yang kuat, agar generasi masa depan tetap berpegang pada identitasnya di tengah arus globalisasi.

Daftar Pustaka

Kurniaziz, S. B. P., Irawan, F. A., Permana, D. F. W., Asnawi, S., Setyawan, A. B., & Pamungkas, A. T. (2022). Media sosial membangun kembali olahraga tradisional (F. A. Irawan (ed.); 1st ed.). Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Zuliyanti, Z., Adi, S., & Amawidyati, G. (2021). Permainan tradisional untuk meningkatkan kecerdasan emosi (Suseno (ed.)). LPPM Universitas Negeri Semarang.

AbudzarWahnur, (2024) Pengertian Tentang Permainan Tradisional - [Pengertian.id](https://www.pengertian.id)

Mbah Wage (2025) Daftar Lengkap Permainan Tradisional Indonesia yang Wajib Diketahui

Buku-Olahraga-Dan-Permainan-Tradisional. (N.D.). D_Psn_1503255_Chapter 3. (N.D.). Jenis, A., & Penelitian, P. (N.D.). Bab Iii Metodologi Penelitian.Junaedi, F. (2021). Participatory Action Research, Metode Riset untuk Analisis Sosial Partisipatif.

Martono, E. P., Solihatun, S., & Prasetyaningtyas, W. E. (2021). Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Terisolir. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 167–174.

Nora, Y., Jamaris, J., & Solfema, S. (2023). Penanganan Permasalahan Sosial pada Anak dalam Pengembangan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 116–127.

Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1011.

Wicaksono, D., & Primasoni, N. (2021). Gobak sodor: permainan tradisional untuk meningkatkan kecepatan reaksi dan keseimbangan anak usia 12-14 tahun. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 17(1), 71–77.

Ridwan, (2021). Kesenian Songah Pada Masyarakat Citengah Kabupaten Sumedang.

Ma'dum, M. A., & Irawan, F. A. (2022). Analisis gerak backhand short serve pada atlet bulutangkis. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 5(1), 29.

<https://doi.org/10.31258/jope.5.1.29-38> Machmud, N. W., Samad, F., Samad, R., & Achmad, F. (2021). Analisis gerak lokomotor dalam permainan tradisional dalam permainan hadang kelas B1 usia 5-6 tahun di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate. *JURNAL ILMIAH CAHAYA PAUD*, 3(2), 11–24.wW